

Analisis Tingkat Daya Saing Cengkeh Indonesia terhadap Negara Pesaing: Tanzania dan Madagaskar

Analysis of the Level of Competitiveness of Indonesian Cloves Against Competing Countries: Tanzania and Madagascar

Yuli Retnaningsih, Pawana Nur Indah*, Dona Wahyuning Laily

Program Studi Magister Agribisnis, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya

*Email: pawana_ni@upnjatim.ac.id

(Diterima 09-06-2024; Disetujui 12-07-2024)

ABSTRAK

Cengkeh merupakan salah satu produk rempah-rempah unggulan ekspor di Indonesia, Namun selama tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Berbagai masalah dalam perdagangan cengkeh terjadi di Indonesia, salah satunya adalah produktivitas cengkeh dan kualitas yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat daya saing cengkeh Indonesia terhadap negara Tanzania dan Madagaskar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai data utama dalam bentuk *time series*. Alat analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Hasil analisis menunjukkan bahwa RCA Cengkeh Indonesia selama 2013-2022 menunjukkan bahwa sudah baik dengan nilai rata-rata sebesar 18,99 atau $RCA > 1$. Nilai RCA cengkeh Indonesia masih rendah dari negara Tanzania dan Madagaskar. Namun, secara keseluruhan ketiga negara tersebut memiliki keunggulan komparatif.

Kata kunci: Daya Saing, Cengkeh, RCA

ABSTRACT

Cloves are one of the leading export spice products in Indonesia, however, from 2013-2022 they experienced fluctuations. Various problems in the clove trade occur in Indonesia, including clove productivity and the quality produced. This research aims to analyze the level of competitiveness of Indonesian cloves against the countries of Tanzania and Madagascar. This quantitative research uses secondary data as the main data in the form of a time series. The analysis tool used is Revealed Comparative Advantage (RCA). The results of the analysis show that the RCA of Indonesian cloves during 2013-2022 shows that it is good with an average value of 18.99 or $RCA > 1$. The RCA value of Indonesian cloves is still lower than that of Tanzania and Madagascar. However, overall these three countries have comparative advantages.

Keywords: Competitiveness, Clove, RCA

PENDAHULUAN

Kondisi pasar internasional saat ini memasuki era globalisasi yang menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan perdagangan di seluruh dunia (Al Aidhi, et.al., 2023). Perdagangan internasional menuntut semua produsen negara, termasuk Indonesia untuk dapat meningkatkan nilai dan volume ekspor produknya agar dapat berdaya saing kuat di pasar internasional (Tamary, & Hendrati, 2022). Globalisasi mempunyai pengaruh terhadap perdagangan internasional, baik yang menguntungkan maupun yang buruk (Ariesha, & Alamsyah, 2019). Dimana semakin banyak negara berpartisipasi, semakin besar pengaruh pasar global terhadap semua aspek kehidupan sosial, budaya, teknologi, politik, dan ekonomi (Wulandari, et al, 2023).

Bisnis internasional mengacu pada banyak operasi yang terlibat dalam melakukan transaksi komersial lintas negara. Untuk operasi organisasi besar dan usaha kecil yang terlibat dalam perdagangan internasional, strategi holistik sangatlah penting (Azra, et al., 2023). Apabila sebuah negara berhasil meningkatkan daya saingnya, maka akan ada potensi yang lebih besar untuk meningkatkan luas pasar baik di tingkat global maupun domestik. Berdasarkan data Bank Dunia menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi perdagangan internasional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dalam periode 2010-2020 mencapai 43,24 persen per tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong utama perekonomian nasional dan perlu dikelola dengan baik oleh Indonesia (Simalango, et al., 2023). Dalam konteks perdagangan

internasional yang sedang mengalami era globalisasi, persaingan perdagangan meningkat di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian (Anggrasari, et al, 2021). Untuk dapat bersaing dengan kuat di pasar global, diperlukan agar meningkatkan nilai dan volume eksportnya (Jannati, et al, 2020). Komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang berpeluang untuk ditingkatkan nilai dan volume ekspor ke pasar global adalah cengkeh. Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang telah diekspor ke berbagai negara (Khalish, 2023).

Ekspor cengkeh Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan produksi yang berhasil dilakukan (Dewi, et al, 2021). Pada tahun 2020 Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbanyak di dunia, produksi cengkeh mencapai 133 ribu ton. (Kementerian Pertanian, 2021) menjelaskan bahwa volume ekspor cengkeh Indonesia sekitar 47,7 ribu ton pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi cengkeh Indonesia terhadap total produksi cengkeh dunia merupakan sebuah peluang bagi Indonesia untuk menguasai pasar serta meningkatkan daya saing cengkeh (Hidayah, et al, 2022). Keunggulan dari sisi produksi cengkeh yang dimiliki Indonesia seharusnya dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan volume ekspor cengkeh Indonesia di pasar global. Melihat pentingnya komoditas cengkeh sebagai penyumbang peningkatan perekonomian negara, maka ekspor cengkeh Indonesia harus memiliki daya saing. Kuat atau lemahnya daya saing suatu produk/komoditas di pasar internasional akan berpengaruh terhadap volume ekspor produk/komoditas tersebut (Setiawan, & Widayanti, 2018). Kontribusi produksi cengkeh Indonesia yang sangat tinggi, tidak membuat Indonesia juga unggul dalam persaingan global. Indonesia dinyatakan kalah dengan Singapura dalam daya saing komparatif ekspor cengkeh pada tahun 2008 hingga 2023 (Jumawan, et al, 2024). Menurut (Zenti, 2021), Singapura tidak memproduksi cengkeh sendiri, namun mengimpor cengkeh dari Madagaskar, Indonesia dan Tanzania yang kemudian diekspor kembali ke dalam pasar internasional. Berbagai masalah dalam perdagangan cengkeh terjadi di Indonesia, salah satunya adalah produktivitas cengkeh dan kualitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, semakin ketatnya persaingan antara Indonesia dengan negara lain, menjadikan informasi mengenai daya saing cengkeh menjadi penting.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder data time series yaitu data cengkeh Indonesia, Tanzania dan Madagaskar mulai dari tahun 2012-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, International Trade Center. Analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematis terhadap ukuran daya saing komoditas di pasar internasional. Data secara kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengetahui daya saing cengkeh Indonesia di pasar internasional.

$$RCA = (X_{ij}/X_{it})/(W_j/W_t)$$

Keterangan:

X_{ij} : nilai ekspor komoditas i dari negara j

X_{it} : nilai ekspor total negara j

W_j : nilai ekspor dunia komoditas i

W_t : nilai total ekspor dunia

Kriteria:

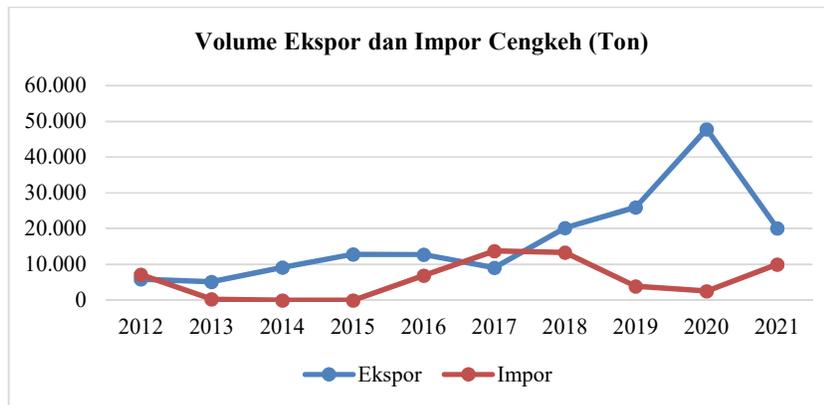
- Jika nilai $RCA > 1$, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat
- Jika nilai $RCA < 1$, maka negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif atau memiliki daya saing yang lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Cengkeh Indonesia

Produksi cengkeh Indonesia tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri saja, namun juga diekspor ke berbagai negara di dunia (Anggraini, et al, 2021). Sebagai salah satu negara pengeksport cengkeh, Indonesia tercatat menduduki posisi pertama negara pengeksport cengkeh di

dunia dari tahun 2019 sampai 2020. Selain ekspor, Indonesia juga menjadi negara yang mengimpor cengkeh. Impor cengkeh di Indonesia disebabkan oleh permintaan lokal akan cengkeh yang terus meningkat tiap tahunnya di Indonesia sementara produksi cengkeh lokal sangat berfokus untuk dijadikan komoditas ekspor. Cengkeh yang diimpor ke Indonesia berasal dari Singapura, Arab Saudi, Tanzania, Madagaskar, Komoro, Prancis, Vietnam, dan Italia. Perkembangan ekspor dan impor dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Cengkeh Indonesia Tahun 2012-2021
Sumber: Data Diolah, 2024

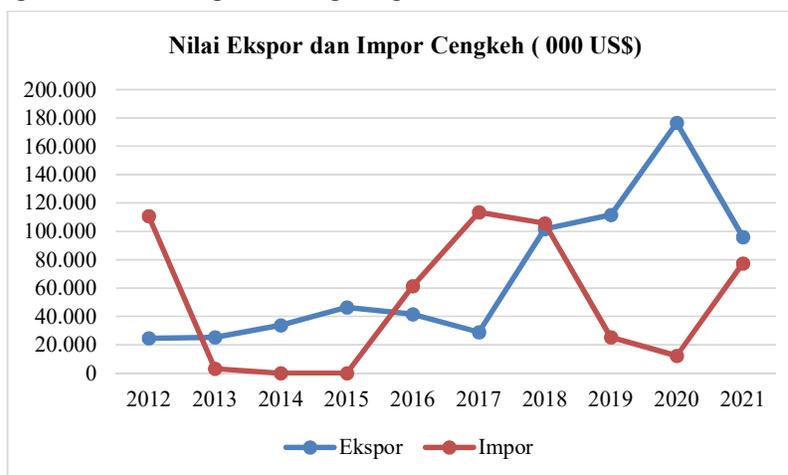
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2022, perkembangan volume ekspor cengkeh di Indonesia selama periode tahun 2012-2021 cukup berfluktuasi namun cenderung meningkat. Rata-rata peningkatan volume ekspor dalam periode tersebut sebesar 34,04% per tahun. Volume ekspor cengkeh pada tahun 2012 sebesar 5,94 ribu ton, kemudian pada tahun 2021 menjadi 20,14 ribu ton. Volume ekspor tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 47,77 ribu ton. Lonjakan volume ekspor di Indonesia terjadi pada tahun 2020, Hal tersebut terjadi karena *supply and demand* di dalam negeri yang tidak seimbang. Lebih dari 85% konsumsi cengkeh di Indonesia digunakan untuk industri rokok, sementara itu konsumsi rokok domestik pada tahun 2020 menurun disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan naiknya cukai rokok, maka dari itu ekspor meningkat sangat pesat karena negara tujuan ekspor cengkeh dari Indonesia kebanyakan memanfaatkannya sebagai rempah untuk bumbu masak. Ada delapan negara terbesar tujuan ekspor cengkeh Indonesia, yaitu India, Uni Emirat Arab, Singapura, Cina, Bangladesh, Pakistan, Saudi Arabia dan USA. Indonesia mengekspor cengkeh ke India yaitu sebesar 5,74 ribu ton atau 28,49% dari total volume ekspor. (BPS, 2022).

Volume impor cengkeh pada periode tahun 2012-2021 sangat fluktuatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, volume impor cengkeh Indonesia periode 2012 -2021 cenderung meningkat, pada tahun 2012 volume impor cengkeh ada di angka 7,1 ton/tahun, di tahun 2021 volume impor menjadi 10 ton/tahun. Terjadi penurunan yang cukup signifikan pada volume impor cengkeh pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut volume ekspor justru meningkat sangat signifikan. Hal ini terjadi juga imbas dari konsumsi cengkeh/rokok di Indonesia yang menurun pada tahun 2020 efek dari pandemi Covid-19 dan meningkatnya harga cukai rokok pada tahun 2020. Impor cengkeh ke Indonesia biasanya digunakan untuk industri rokok, maka dari itu konsumsi rokok di Indonesia sangat memengaruhi volume impor cengkeh.

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Cengkeh Indonesia

Perkembangan nilai ekspor dan impor cengkeh Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar internasional, kebijakan pemerintah, serta perubahan iklim yang memengaruhi produksi. Sebagai salah satu produsen utama cengkeh di dunia, Indonesia memiliki peran signifikan dalam pasar global. Nilai ekspor cengkeh Indonesia umumnya menunjukkan tren positif karena tingginya permintaan dari industri rokok kretek di dalam negeri serta pasar rempah global. Namun, tantangan seperti perubahan cuaca ekstrem dan serangan hama dapat menyebabkan penurunan produksi, yang berdampak pada nilai ekspor.

Di sisi impor, meskipun Indonesia merupakan produsen utama, impor cengkeh tetap terjadi, terutama untuk memenuhi kebutuhan industri tertentu atau untuk menjaga kestabilan harga dalam negeri. Impor cengkeh biasanya berasal dari negara-negara yang juga memproduksi cengkeh, seperti Madagaskar dan Tanzania. Kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh pemerintah, termasuk tarif impor dan kebijakan subsidi bagi petani, juga berperan dalam menentukan volume dan nilai impor. Dengan demikian, perkembangan nilai ekspor dan impor cengkeh Indonesia adalah hasil dari kombinasi faktor domestik dan internasional yang saling memengaruhi. Perkembangan nilai ekspor dan impor cengkeh Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.



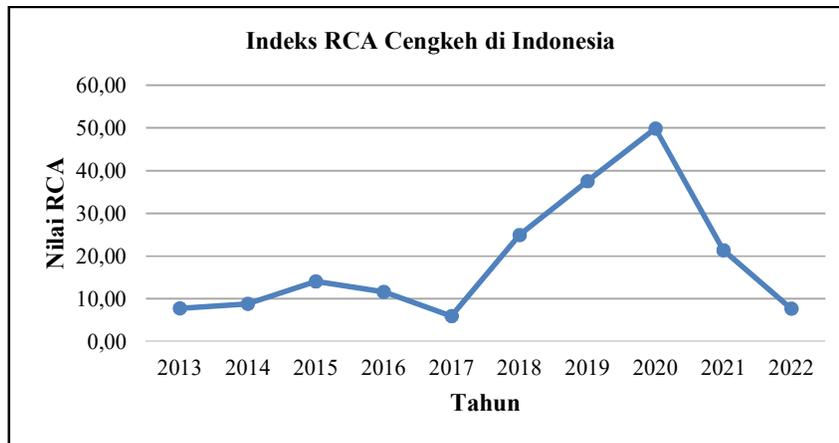
Gambar 2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Cengkeh Indonesia Tahun 2012-2021
Sumber: Data Diolah, 2024

Perkembangan nilai ekspor cengkeh selama periode tahun 2012-2021 berfluktuasi namun cenderung naik dengan rata-rata pertumbuhan 44% per tahun. Tahun 2012 nilai ekspor cengkeh sebesar 24,76 juta US\$ dan naik menjadi 96,08 juta US\$ pada tahun 2021. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan nilai ekspor cengkeh terbesar sepanjang sejarah penjualan cengkeh yaitu sebesar 176,54 juta US\$ per tahun, hal ini dipengaruhi juga oleh volume ekspor yang tinggi ditahun tersebut yang disebabkan oleh Pandemi dan kebijakan cukai rokok dalam negeri sehingga konsumsi cengkeh domestik menurun yang mengakibatkan banyak cengkeh di ekspor ke luar negeri. Sementara itu perkembangan nilai impor cengkeh pada periode 2012-2021 sangat fluktuatif, namun cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Penurunan nilai impor cengkeh di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya semakin meningkatnya luas lahan cengkeh domestik yang menyebabkan produksi cengkeh meningkat, maka dari itu nilai impor cengkeh semakin menurun setiap tahunnya karena volume impor nya pun berkurang. Namun, penurunan nilai impor yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, nilai impor cengkeh pada saat itu adalah 12,3 Juta US\$/tahun. Seperti pada pembahasan sebelumnya, cengkeh impor di Indonesia Sebagian besar digunakan untuk industri rokok dimana pada tahun 2020 konsumsi rokok di Indonesia sedang menurun akibat pandemi serta naiknya harga cukai rokok.

Daya Saing Cengkeh Indonesia

Daya saing cengkeh Indonesia didorong oleh berbagai faktor, termasuk kualitas cengkeh yang diakui dunia, metode budidaya tradisional yang dipadukan dengan teknologi modern, dan keberadaan tenaga kerja terampil yang berpengalaman dalam pertanian cengkeh. Selain itu, dukungan pemerintah melalui kebijakan perdagangan yang mendukung ekspor serta program subsidi untuk petani turut memperkuat daya saing ini. Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga global, persaingan dari negara produsen lain, dan masalah infrastruktur yang dapat memengaruhi efisiensi distribusi. Untuk meningkatkan daya saing, strategi seperti diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, dan penguatan akses ke pasar internasional sangat penting. Indeks nilai RCA Cengkeh di Indonesia dapat dilihat pada gambar 3.



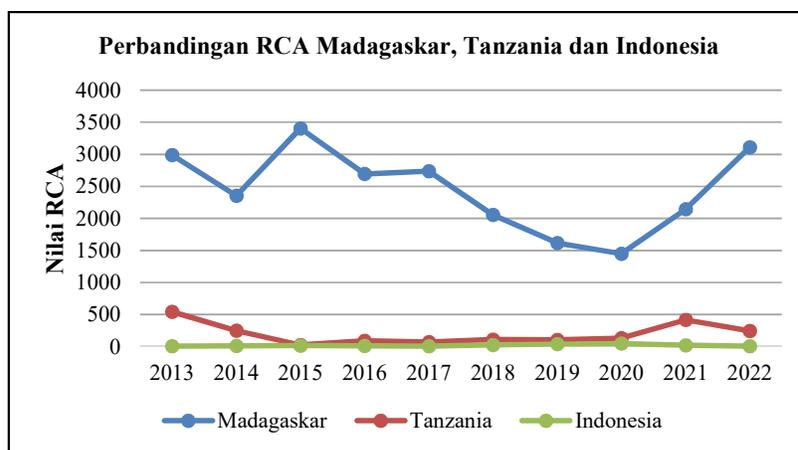
Gambar 3. Indeks RCA Cengkeh Indonesia
Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata indeks RCA cengkeh Indonesia periode 2013-2022 sebesar 18,98 setiap tahunnya. Nilai tersebut menunjukkan angka lebih dari 1, yang artinya Indonesia memiliki daya saing komparatif sehingga daya saing RCA Indonesia untuk cengkeh berada di atas rata-rata dunia. Indeks RCA cengkeh Indonesia terendah pada periode yang sama terjadi pada tahun 2017 yaitu 6.01. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya nilai ekspor cengkeh Indonesia pada tahun yang sama sebanyak 30%. Penurunan nilai ekspor akan memberikan pengaruh pada pangsa ekspor cengkeh Indonesia terhadap pangsa ekspor cengkeh dunia, sehingga mengakibatkan indeks RCA cengkeh Indonesia turun. Pada tahun ke tahun selanjutnya, indeks RCA cengkeh Indonesia mengalami fluktuasi. Terbukti pada tahun 2018, indeks RCA cengkeh Indonesia mengalami peningkatan menjadi 24, 98 dikarenakan nilai ekspor cengkeh Indonesia meningkat sebanyak lebih dari 251% menjadi US\$ 101.766.000.

Indeks RCA cengkeh Indonesia kembali meningkat 2 tahun berikutnya pada tahun 2019 dan 2020 menjadi masing-masing 37,53 dan 49,90 atau meningkat sebanyak 50% dan 32%. Hal ini dikarenakan peningkatan nilai ekspor cengkeh pada tahun tersebut dan puncaknya di tahun 2020 dengan total nilai ekspor sebesar US\$ 176.541.000 atau peningkatan sebanyak 58% sedangkan nilai ekspor total Indonesia menurun sebanyak 9% pada tahun 2020 dibanding 2018. Pada tahun 2021, indeks RCA cengkeh Kembali menurun signifikan dari 49,90 pada 2020 menjadi 21,35. Penurunan tersebut dikarenakan nilai ekspor cengkeh Indonesia yang menurun sebanyak 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga dengan nilai ekspor cengkeh dunia serta nilai ekspor total dunia yang meningkat masing-masing 13.4% dan 26%%, sedangkan nilai total ekspor Indonesia mengalami meningkat sebanyak 41,8%. Maka dari itu dapat disimpulkan jika nilai ekspor cengkeh Indonesia lebih besar dari nilai ekspor total Indonesia menjadikan Indeks RCA cengkeh Indonesia tinggi.

Komparasi daya saing Cengkeh Indonesia dengan Madagaskar dan Tanzania

Indonesia menempati urutan terakhir diantara negara-negara pesaing. Hal tersebut terjadi karena nilai ekspor cengkeh Indonesia yang rendah diantara Madagaskar dan Tanzania. Menurut UN Comtrade (2024), rata-rata nilai ekspor cengkeh Indonesia selama periode tahun 2013-2022 sebanyak US\$ 71.902.000 Nilai tersebut merupakan nilai yang rendah jika dibandingkan dengan Madagaskar, tapi apabila dibandingkan dengan Tanzania, nilai ekspor cengkeh Indonesia lebih tinggi tetapi nilai ekspor total Tanzania dibandingkan dengan nilai ekspor cengkeh Tanzania tidak terpaut jauh sehingga menghasilkan nilai RCA yang lebih tinggi dari Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ekspor cengkeh Indonesia juga rendah dibandingkan jumlah total ekspor Indonesia. Salah satu hal yang menyebabkan kinerja ekspor cengkeh Indonesia rendah adalah tingginya konsumsi cengkeh dalam negeri.



Gambar 4. Perbandingan RCA Indonesia, Madagaskar, dan Tanzania

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tahun 2022, indeks RCA cengkeh Madagaskar bahkan mencapai 3108,77 dengan nilai ekspor cengkeh sebanyak US\$ 291.675.000. Disamping itu, nilai ekspor total cengkeh dunia mengalami peningkatan yang sebanyak 11% Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar ekspor Madagaskar lebih besar dari pangsa pasar ekspor cengkeh dunia sehingga menyebabkan indeks RCA Madagaskar tinggi. Tingginya indeks RCA cengkeh Madagaskar mengindikasikan baiknya kinerja ekspor cengkeh Madagaskar. Membaiknya kinerja ekspor cengkeh Madagaskar didukung dengan suksesnya penggunaan cengkeh varietas baru yang berhasil di adaptasi oleh petani setempat. Cengkeh dari Madagaskar dikenal dengan aroma yang halus dan kompleks, sering digunakan dalam pembuatan saus, kue, dan minuman rempah.

Tanzania menempati urutan kedua dengan rata-rata nilai RCA Cengkeh sebesar 197,38 pada periode 2013 -2022. Meskipun nilai ekspor cengkeh Tanzania lebih kecil daripada Indonesia, tapi perbandingan antara jumlah nilai ekspor cengkeh Tanzania dan nilai ekspor total Tanzania hasilnya lebih kecil dari pada Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Komoditas cengkeh di Tanzania membantiri jumlah nilai ekspor total Tanzania, maka dari itu nilai RCA di Tanzania lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Rendahnya nilai ekspor cengkeh Indonesia disebabkan oleh permintaan di pasar domestic, khususnya dari industri rokok kretek. Suprihanti et al (2023), menjelaskan bahwa ketika ekspor cengkeh Indonesia menurun di pasar Internasional maka membuka peluang bagi negara pesaing untuk menambah volume ekspor, sehingga memberi peluang untuk negara lain mengisi pasar dan meningkatkan daya saing ekspor cengkeh negara tersebut.

KESIMPULAN

Perkembangan volume ekspor dan impor cengkeh mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya masing-masing sebesar 34% per tahun dan 7,1 ton per tahun dengan perkembangan nilai ekspor cengkeh Indonesia mencapai 44% per tahun sedangkan untuk nilai impor cengkeh selalu mengalami Fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *supply and demand* di dalam negeri yang belum seimbang. RCA Cengkeh Indonesia selama 2013-2022 menunjukkan bahwa sudah baik dengan nilai rata-rata sebesar 18,99 atau $RCA > 1$. Nilai RCA cengkeh Indonesia masih rendah dari negara Tanzania dan Madagaskar. Namun, secara keseluruhan ketiga negara tersebut memiliki keunggulan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan daya saing ekonomi melalui peranan inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118-134.
- Anggraini, D., Syapsan, S., & Darmayuda, D. (2021). Daya saing ekspor lada Indonesia ke Amerika Serikat. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(2), 90-105.
- Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). Keunggulan komparatif dan kompetitif rempah-rempah Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Agrica*, 14(1), 9-19.

- Ariesha, Y., & Alamsyah, Z. (2019). Analisis komparasi daya saing ekspor lada Indonesia terhadap Vietnam dan Malaysia di pasar ASEAN. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22(1), 80-90.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia dengan Brazil di pasar internasional. *E-Jurnal EP Unud*, 11(11), 4132-4142.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke Singapura. Jakarta: BPS - Statistics Indonesia.
- Dewi, C., Achsanulnashir, A., & Widiyono, W. (2021). Analisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia di pasar internasional. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 24-30.
- Hidayah, M., Fariyanti, A., & Anggraeni, L. (2022). Daya saing ekspor cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 930-937.
- Jannati, F., Marsudi, E., & Fauzi, T. (2020). Analisis daya saing ekspor teh Indonesia dan teh Vietnam di pasar dunia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 181-190.
- Jumawan, J., Prasetyo, A. R., Munthe, A. K., Al-Baihaqi, I., Nurazizah, R. D., & Salfaniz, S. (2024). Peranan perdagangan internasional terhadap ekspor rempah-rempah di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 288-293.
- Kementerian Pertanian. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Khalish, F. (2023). Keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas rempah Indonesia di pasar Uni Emirat Arab. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2256-2276.
- Setiawan, R. F., & Widayanti, S. (2018). Analisis daya saing usahatani tembakau kasturi di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1).
- Simalango, M., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2023). Analisis daya saing ekspor teh Indonesia di pasar global tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 458-464.
- Suprihanti, A., Yuliansyah, E., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif ekspor cengkeh antara Indonesia dan Madagaskar di pasar dunia. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 98-111.
- Tamary, A. I., & Hendrati, I. M. (2022). Analisis daya saing ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia di pasar India. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 208-217.
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 1160-1165.
- Zenti, A. S. (2021). Comparative advantage analysis of Indonesia's clove (*Syzygium aromaticum*) export in international market. In *1st International Conference on Sustainable Agricultural Socio Economics, Agribusiness, and Rural Development (ICSASARD 2021)*, 120-124.